

RESPON PETANI TERHADAP PENYULUHAN PENGGUNAAN PESTISIDA SECARA BAIK DAN BENAR DI KELOMPOK TANI MUKTI DESA CIBUNTU KABUPATEN PURWAKARTA

Farmers' Response to Education of Good and Correct Use of Pesticides in Mukti Farming Group, Cibuntu Village, Purwakarta Regency

Muhamad Rom Ali Fikri^{1)*}, Kuswarini Sulandjari²⁾, Endah Dahlia³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

* E-mail : ali.fikri@faperta.unsika.ac.id

Diterima: 10 Agustus 2021 | Direvisi: 5 September 2021 | Disetujui: 29 September 2021

ABSTRACT

The use of pesticides with high doses and intensity has negative impacts both economically, ecologically, and socially. The economic impact is the dependence of farmer households on pesticides, and nationally the dependence of the country on foreign countries because 100% of the active ingredients of pesticides are imported. Counseling on the use of pesticides properly needs to be done so that farmers can appropriately use pesticides, in the right way and the right dose so as not to interfere economically, ecologically, and socially. One of the ways taken by the government in dealing with the problem of uncontrolled use of pesticides is by implementing an extension program on the use of pesticides. The counseling activity was carried out in one of the farmer groups, namely the Mukti Farmer Group located in Cibuntu Village, Wanayasa District, Purwakarta Regency. The purpose of this study was to determine the response of farmers to counseling on the use of pesticides properly and correctly. Mukti Farmer Group has 60 members and the number of active members is 30 people. Farmers who became the sample were taken by simple random sampling of 15 farmers. Of the 15 samples, farmers tested the level of knowledge, attitudes, and actions with indicators of the percentage of answers to the questionnaire that has been given. The results showed that there was a change in the knowledge of farmers regarding the proper and correct use of pesticides. The extension activities succeeded in changing the attitude of farmers in using pesticides effectively. After the implementation of the extension, farmers become wise in the use of pesticides under the SOP (Standard Operating Procedures).

Keywords: *response, counseling, pesticide, knowledge, attitude, action, farmer group*

ABSTRAK

Penggunaan pestisida dengan dosis dan intensitas tinggi mempunyai dampak negatif baik secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dampak secara ekonomi adalah ketergantungan rumah tangga petani terhadap pestisida, dan secara nasional ketergantungan negara terhadap luar negeri karena 100% bahan aktif pestisida merupakan impor. Penyuluhan penggunaan pestisida secara baik perlu dilakukan agar petani dapat memanfaatkan pestisida secara tepat guna, tepat cara dan tepat dosis agar tidak mengganggu secara ekonomi, ekologi dan sosial. Salah satu cara yang ditempuh pemerintah dalam menangani permasalahan pemanfaatan pestisida yang tidak terkendali salah satunya dengan melaksanakan program penyuluhan penggunaan pestisida. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di salah satu kelompok tani, yaitu di Kelompok Tani Mukti yang berada di Desa Cibuntu Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap penyuluhan penggunaan pestisida yang baik dan benar. Kelompok Tani Mukti memiliki 60 anggota dan jumlah anggota yang aktif berjumlah 30 orang. Petani yang menjadi sampel diambil secara *simple random*

sampling sejumlah 15 petani. Dari 15 petani sample diuji tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan indikator persentase jawaban terhadap kuesioer yang telah diberikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan petani mengenai penggunaan pestisida yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan berhasil merubah sikap petani dalam penggunaan pestisida secara efektif. Setelah pelaksanaan penyuluhan petani menjadi bijaksana dalam penggunaan pestisida sesuai dengan SOP (*Standard Oprationg Procedures*).

Kata Kunci: respon, penyuluhan , pestisida, pengetahuan, sikap, tindakan, kelompok tani

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun penggunaan pestisida cukup sukses dalam mengendalikan organisme penyakit tumbuhan (OPT) dengan baik. Namun, penggunaan satu jenis pestisida secara terus-menerus atau lebih dari 10 tahun dapat menimbulkan resistensi atau kekebalan pada hama sasaran (Brown, 1958). Selain itu petani memiliki persepsi jika serangan hama penyakit merupakan penyebab utama kegagalan panen sehingga penggunaan pestisida tidak dapat dihindari. Petani menyebut pestisida sebagai obat sehingga mendorong petani untuk menggunakan pestisida kimia secara berlebihan (Adiyoga dan Soetiarso, 1999).

Penggunaan pestisida kimia yang terus-menerus menyebabkan petani memiliki ketergantungan yang tinggi pada pestisida kimia, semakin banyak pestisida digunakan semakin baik karena produksi pertanian semakin meningkat. Dalam pengelolaan hama dan penyakit tumbuhan sering kali petani harus memakai bahan-bahan kimia (pestisida kimia). Pestisida yang disemprotkan dapat juga bereaksi dengan senyawa lain menjadi senyawa yang lebih kompleks dan tidak mudah terdeteksi. Jika senyawa baru tersebut menjadi senyawa yang lebih toksit, maka akan menjadi potensi bahaya bagi lingkungan termasuk bagi manusia (Samangun, 1996).

Penggunaan pestisida dengan dosis dan intensitas tinggi mempunyai dampak negatif baik secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dampak secara ekonomi adalah

ketergantungan rumah tangga petani terhadap pestisida, dan secara nasional ketergantungan negara terhadap luar negeri karena 100% bahan aktif pestisida merupakan impor (R.Briner, 2002). Secara ekologi penggunaan pestisida menimbulkan pencemaran tanah, air dan udara, termasuk residu pada produk, kematian mikroorganisme berguna, serta terjadinya hama sekunder. Dampak sosial yang timbul adalah adanya keracunan pestisida oleh petani pengguna (Kishi M, Hirschon N, Djajadisastra M, 1995).

Penyuluhan penggunaan pestisida secara baik perlu dilakukan agar petani dapat memanfaatkan pestisida secara tepat guna, tepat cara dan tepat dosis agar tidak mengganggu secara ekonomi, ekologi dan sosial. Salah satu cara yang ditempuh pemerintah dalam menangani permasalahan pemanfaatan pestisida yang tidak terkendali salah satunya dengan melaksanakan program penyuluhan penggunaan pestisida. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di salah satu kelompok tani, yaitu di Kelompok Tani Mukti yang berada di Desa Cibuntu Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Pada penyuluhan ini berfokus pada komoditas manggis, di kelompok Tani Mukti terdiri dari pengurus utama yaitu ketua, sekretaris dan bendahara kelompok, dengan keseluruhan anggota berjumlah 60 anggota dan jumlah anggota yang aktif berjumlah 30 orang. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani domisli, dimana dibentuk berdasarkan wilayah/desa tempat tinggal petani dengan gabungan

beberapa komoditas seperti manggis, cengkeh dan pala. Penyuluhan dilaksanakan satu bulan sekali oleh tim penyuluh dari BPTPH Provinsi Jawa Barat yang ditempatkan di BPP Wanayasa. Adapun penyuluhan tersebut dapat dikatakan kondisional dilihat dari kebutuhan petani. Kegiatan penyuluhan di Desa Cibuntu dan bagaimana sikap petani. Oleh sebab itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai sikap petani terhadap penyuluhan pestisida yang baik dan benar agar dapat diketahui tingkat efektifitas kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan teknik survei. Metode survei dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna mendapatkan informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen, seperti, wawancara, serta observasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang ada serta membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan (Prastowo, 2011).

Semua informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengertian survei pada umumnya dibatasi oleh pengertian survai sampel yang mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, Masri, 1982). Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Mukti yang berada di Desa Cibuntu Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

Kelompok Tani Mukti terdiri dari pengurus utama yaitu ketua, sekretaris dan bendahara kelompok, dengan keseluruhan anggota berjumlah 60 anggota dan jumlah anggota yang aktif berjumlah 30 orang. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani domisisli, dimana dibentuk berdasarkan wilayah/desa tempat tinggal

petani dengan gabungan beberapa komoditas seperti manggis, cengkeh dan pala. Petani yang menjadi sampel diambil secara *simple random sampling* sejumlah 15 petani. Dari 15 petani sample diuji tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan indikator persentase jawaban terhadap kuesioer yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan ciri yang melekat pada diri petani secara fisiologis seperti jenis kelamin, umur, pendidikan formal, dan lain-lain. Responden menerapkan Penggunaan Pestisida Secara Baik dan Benar sejak responden mendapatkan penyuluhan Penggunaan Pestisida Secara Baik dan Benar dari BPP Kecamatan Wanayasa. Penyuluhan tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2020.

Usia petani didominasi pada usia di antara 45-54 tahun dengan jumlah 15 responden yang kategori usia muda sebanyak 33,3% dan kategori usia tua sebanyak 26,6%. Semakin tinggi usia kemungkinan menurunnya keterampilan yang menyangkut kecepatan, kecekatan, kekuatan, koordinasi dan kurangnya rangsangan intelektual.

Pendidikan formal dari anggota kelompok tani yang menjadi responden didominasi kategori SD/ sederajat dengan persentase 53,3%, 5 responden dengan persentase 33,3% kategori SLTP/ sederajat, dan 2 responden kategori SLTA/ sederajat dengan persentase 13,3%. Meskipun responden didominasi oleh tingkat pendidikan SD/ sederajat dan SLTP/ sederajat akan tetapi seluruh responden memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis. Hal ini cukup untuk mengasah intelektual petani untuk menerima berbagai informasi, menambah pengetahuan, memperluas

wawasan petani. Kemampuan ini merupakan modal dasar yang utama dalam memperoleh dan menambah wawasan dalam berusahatani.

1.2 Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Pestisida Secara Baik Dan Benar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Indikator-indikator yang digunakan dalam peneitian yang pertama adalah pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida

No.	Indikator Sikap	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1.	Pestisida efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit				
	a. Tahu			5	33,3
	b. Tidak tahu	0	0	10	66,6
Jumlah		15	100	15	100
2.	Pestisida yang dipergunakan harus terdaftar atau memiliki izin				
	a. Tahu	13	86,6	13	86,6
	b. Tidak tahu	2	13,3	2	13,3
Jumlah		15	100	15	100
3.	Pengadukan pestisida harus menggunakan alat bantu				
	a. Tahu			15	100
	b. Tidak tahu	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100
4.	Tidak boleh makan, minum, merokok selama penyemprotan				
	a. Tahu	15	100	15	100
	b. Tidak tahu	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100
5.	Sisa campuran pestisida tidak boleh disimpan				
	a. Tahu	10	66,6	13	86,6
	b. Tidak tahu	5	33,3	2	13,3
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel indikator pengetahuan diperoleh 100% responden mengetahui bahwa pada saat mencampur, menyemprot, dan mencuci peralatan yang berbau pestisida harus menggunakan APD. Sebanyak 66,6% responden mengetahui cara penggunaan pestisida secara baik dan benar.

Sebanyak 100% responden mengetahui jenis-jenis dan fungsi pestisida dan mengetahui bahwa penggunaan pestisida harus digunakan sesuai dengan organisme sasaran.

Sebanyak 86,6% responden mengetahui bahwa penyimpanan pestisida harus dilakukan di ruangan khusus yang terhindar dari jangkauan anak-anak. Pestisida harus disimpan ditempat yang khusus dan dikunci agar jauh dari jangkauan anak-anak dan tidak terkena sinar matahari langsung.

Sebesar 73,3% responden mengetahui tidak semua jenis pestisida dapat dicampur. Mereka mengatakan beberapa jenis pestisida apabila dicampur dapat menyebabkan berkurangnya daya bunuh

pestisida. Sebanyak 26,6% responden mengatakan semua jenis pestisida dapat dicampur karena semakin banyak jenis pestisidanya maka akan semakin ampuh untuk membunuh hama tanaman.

Keseluruhan petani mengetahui bahwa APD harus digunakan pada saat mencampur, menyemprot dan mencuci peralatan yang digunakan untuk menyemprot pestisida meskipun mereka tidak mengetahui APD apa saja yang dibutuhkan selama melakukan pengelolaan pestisida. Pada umumnya petani menganggap APD yang penting adalah masker dan kacamata saja. Padahal menurut Deptan (2011), APD lengkap yang dibutuhkan seorang petani penyemprot selama melakukan penggunaan pestisida

adalah sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker bersih.

Dari hasil analisis dapat menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan petani belum mengetahui tentang efektifitas pestisida dan penyimpanan sisa pestisida. Setelah penyuluhan dilaksanakn ada peningkatan pengetahuan petani akan hal tersebut.

1.3 Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Secara Baik dan Benar

Indikator yang kedua adalah sikap petani terhadap penggunaan pestisida secara baik dan benar dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 2. Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pestisida

No.	Indikator Sikap	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1.	Pestisida efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit				
	a. Setuju	0	0	5	33,3
	b. Tidak Setuju	15	100	10	66,6
Jumlah		15	100	15	100
2.	Pestisida yang dipergunakan harus terdaftar atau memiliki izin				
	a. Setuju	13	86,6	13	86,6
	b. Tidak setuju	2	13,3	2	13,3
Jumlah		15	100	15	100
3.	Pengadukan pestisida harus menggunakan alat bantu				
	a. Setuju	15	100	15	100
	b. Tidak setuju	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100
4.	Tidak boleh makan, minum, merokok selama penyemprotan				
	a. Setuju	15	100	15	100
	b. Tidak setuju	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100
5.	Sisa campuran pestisida tidak boleh disimpan				
	a. Setuju	10	66,6	13	86,6
	b. Tidak setuju	5	33,3	2	13,3
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil wawancara kepada petani sebelum diadakan penyuluhan, petani tidak setuju bahwa pestisida adalah cara efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit, sekitar 86% responden setuju untuk membeli pestisida harus ditoko yang telah memiliki izin. Petani setuju dalam pengadukan pestisida dibantu dengan alat bantu seperti, kayu atau tongkat bambu. Keseluruhan petani tidak makan, minum ataupun merokok pada saat menyemprot pestisida. Sebagian besar petani setuju sisa campuran pestisida tidak boleh disimpan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 66,6% responden tidak setuju pestisida efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit, mengapa demikian karena petani beranggapan bahwa penggunaan pestisida dalam mengendalikan hama dan penyakit terkadang hama dan penyakit tersebut tidak hilang apabila setelah dilakukannya penyemprotan pestisida.

Sebanyak 86,6% responden setuju pestisida yang dipergunakan harus terdaftar atau memiliki izin. Hal ini menunjukkan petani memiliki sikap baik terhadap pemilihan pestisida.

Sebanyak 100% responden setuju pada saat pencampuran pestisida harus

diaduk menggunakan alat bantu seperti kayu atau bambu, dan keseluruhan responden setuju pada saat pengaplikasian pestisida tidak boleh makan, minum, dan merokok. Hal ini menunjukkan sikap petani sudah baik dan benar, dimana apabila pada saat pengaplikasian pestisida dilakukan makan, minum, dan merokok itu dapat membahayakan petani dan dapat terkontaminasi dengan kandungan zat kimia yang ada di dalam pestisida tersebut.

Sebanyak 86,6% responden setuju bahwa sisa campuran pestisida tidak boleh disimpan. Berdasarkan hasil diatas bahwa dapat dikatakan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh BPP Kecamatan Wanayasa berhasil karena telah merubah sikap dari petani tersebut menjadi lebih positif dalam penggunaan pestisida yang baik dan benar.

1.4 Tindakan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Secara Baik Dan Benar

Pengujian selanjutnya adalah bagaimana tindakan petani sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil dari pengujian sebagai berikut.

Tabel 3. Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pestisida

No.	Indikator Tindakan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1.	Tempat membeli pestisida				
	- Toko berizin	15	100	15	100
	Jumlah	15	100	15	100
2.	Tempat menyimpan pestisida				
	- Gubuk/gudang	2	13,3	13	86,6
	- Rumah	13	86,6	2	13,3
	Jumlah	15	100	15	100
3.	Pedoman mencampur pestisida				
	- Dari petani ke petani lain	11	73,3	15	100
	- Label kemasan	4	26,6		
	Jumlah	15	100	15	100
4.	Tindakan yang dilakukan apabila pestisida terkena wajah pada saat aplikasi				
	- Dicuci dengan air mengalir	13	86,6	2	13,3
	- Dibersihkan dengan sabun	2	13,3	13	86,6

	Jumlah	15	100	15	100
5.	Yang dilakukan apabila angin bertiup kencang saat menyemprot				
	- Berhenti sampai tidak ada angin	15	100	1	6,6
	- Terus menyemprot	0	0	14	93,3
	Jumlah	15	100	15	100
6.	Cara menyemprot				
	- Sesuai arah angin	15	100	15	100
	Jumlah	15	100	15	100
7.	Perlakuan terhadap sisa campuran pestisida				
	- Hanya sekedar dibersihkan			0	0
	- Dibersihkan menggunakan deterjen sampai bau pestisida hilang	15	100	15	100
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel indikator di atas bahwa sebelum diadakan penyuluhan tentang penggunaan pestisida secara baik dan benar, petani di kelompok tani Mukti di Desa Cibuntu Kecamatan Wanayasa membeli pestisida ditempat yang telah memiliki izin, hal ini mengacu pada kebiasaan petani sejak dulu. Sebelum diadakan penyuluhan, kebanyakan petani menyimpan pestisida dirumah, pada dasarnya petani mencampur pestisida bukan melihat dari label kemasan tetapi mengikuti petani lain bagaimana cara mencampur pestisida.

Hampir 90% petani membersihkan wajah apabila terkena pestisida yaitu dengan dibersihkan pada air mengalir tanpa diiringi dengan sabun. Petani menyemprot pestisida ketika tidak ada angin. Untuk cara penyemprotan pestisida sebelum penyuluhan diadakan pun tindakan petani sudah benar yaitu menyemprot sesuai dengan arah angin dan perlakuan petani terhadap campuran sisa pestisida yang masih kurang tepat. Karena petani hanya sekedar membersihkan saja. Tindakan tersebut sangatlah kurang tepat karena sisa-sisa campuran pestisida yang tidak bersih dapat membahayakan kesehatan manusia.

Berdasarkan hasil dari indikator setelah diadakan penyuluhan penggunaan pestisida secara baik dan benar (Tabel 3)

diperoleh bahwa keseluruhan membeli pestisida di toko berizin. Sebagian besar petani membeli pestisida di toko pertanian Nusa Hijau yang ada di Desa Wanayasa yang telah memiliki izin. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan petani dalam pemilihan pestisida sudah baik. Pestisida yang digunakan oleh petani juga telah memiliki izin dari Dinas Pertanian.

Sebanyak 86,6% responden menyimpan pestisida di gubuk yang berada di sekitar lahan pertanian atau gudang dibelakang rumah, dan 13,3% menyimpan pestisida di dalam rumah petani. Sebagian besar tindakan penyimpanan pestisida yang dilakukan oleh petani sudah benar, Dimana pestisida disimpan di ruangan terpisah dari tempat tinggal.

Seluruh responden mencampur pestisida sesuai dengan label yang ada di kemasan pestisida. Hal ini menunjukkan tindakan petani dalam mencampur pestisida sudah benar, dimana mencampur pestisida sesuai label kemasan.

Hanya 13,3% responden mencuci wajah dengan air mengalir apabila terkena pestisida pada saat menyemprot, sedangkan 13 orang (86,6%) responden membersihkan wajah dengan sabun apabila terkena pestisida pada saat menyemprot. Beberapa petani mengaku hanya membersihkan wajahnya dengan air hangat setelah selesai

menyemprot, sebenarnya tindakan ini kurang tepat karena pestisida mengandung racun yang dapat terserap dengan cepat melalui pori-pori kulit manusia.

Sebanyak 6,6% responden berhenti sejenak apabila angin bertiup kencang pada saat menyemprot, sedangkan sisanya tetap melanjutkan menyemprot meskipun angin bertiup kencang. Petani beralasan bahwa angin tidak boleh menghalangi pekerjaan mereka dan kegiatan menyemprot ini harus sesuai dengan jadwal karena masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Seluruh responden menyemprot sesuai dengan arah mata angin, artinya tindakan petani dalam menyemprot sudah benar yaitu dengan memperhatikan arah mata angin.

Sementara untuk sisa campuran pestisida, seluruh responden membersihkan sisa campuran pestisida dengan menggunakan deterjen sampai bau pestisida tersebut hilang.

Dari keseluruhan tindakan petani pada penggunaan pestisida dapat dilihat bahwa sudah banyak tindakan yang bijaksana dari petani. Setelah diadakannya penyuluhan, petani mulai menyadari pentingnya mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) agar tidak terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja seperti keracunan kronis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan penyuluhan penggunaan pestisida secara baik dan benar telah berhasil merubah respon petani dalam pemanfaatan pestisida dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi petani dan lingkungan.
2. Sebelum pelaksanaan kegiatan petani belum mengetahui tentang efektifitas

pestisida dan penyimpanan sisa pestisida. Setelah penyuluhan dilaksanakan ada peningkatan pengetahuan petani akan hal tersebut.

3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh BPP Kecamatan Wanayasa telah berhasil berhasi karena telah merubah sikap petani tersebut menjadi lebih positif dalam penggunaan pestisida secara baik dan benar.
4. Tindakan petani pada penggunaan pestisida dapat dilihat bahwa sudah banyak tindakan yang bijaksana dari petani. Setelah diadakannya penyuluhan, petani mulai menyadari pentingnya mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) agar tidak terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja seperti keracunan kronis.

Saran

1. Kegiatan penyuluhan penggunaan pestisida secara baik dan benar sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan karena dapat merubah respon petani.
2. Perlu adanya pemaparan yang lebih intensif terkait efektifitas penggunaan pestisida yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan petani.
3. Sikap petani dalam penggunaan pestisida yang baik dan benar dapat ditingkatkan dengan cara memberikan wawasan tentang dampak pestisida apabila melebihi batas aman penggunaan.
4. Tindakan petani dapat ditingkatkan dengan cara demonstrasi secara langsung bagaimana cara penggunaan pestisida yang baik dan benar.

REFERENSI

- Adiyoga dan Soetiarso, A. T. (1999). Strategi Petani dalam Pengelolaan Risiko pada Usahatani Cabai. *Jurnal Hortikultura.*, 8(4), 1299–1311.
- Brown, A. W. A. (1958). *Insecticides Resistance in Arthropods*. WHO.
- Kishi M, Hirschon N, Djajadisastra M. (1995). Relationship of Pesticide Spraying to Signs and Symptoms in Indonesia Farmer. *Scandinavian Jurnal*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- R.Briner, S. R. and D. R. N. (2002). *Farmers-facilitating NGO and Sustanable Agriculture in Java Indnesia*. Cuvellier Verlag.
- Samangun. (1996). *Pengantar Ilmu Penyakit Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, Masri, dan S. E. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.